

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PAK MELALUI METODE
PENUGASAN BAGI PESERTA DIDIK KELAS IV SDK SUKUTUKANG DI
TENGAH PENDEMI COVID-19**

Yuliana Nona Turce

Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka, Indonesia

Email: yuliananona83@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Katolik (PAK) melalui metode penugasan bagi peserta didik kelas IV SDK Sukutukang di tengah pandemi covid-19. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan lokasi penelitian di SDK Sukutukang, Kecamatan Wulanggintang-Flores Timur. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah 37 peserta didik. Sedangkan obyek penelitian adalah keaktifan belajar PAK melalui metode penugasan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2021. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket, dokumentasi, dan tes. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari tiga komponen yakni: reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar PAK melalui metode penugasan, yaitu pada siklus 1 sebesar 64,86 %, pada siklus 2 sebesar 72, 97 %, sedangkan pada siklus ke-3 sebesar 100 %. Hal tersebut berarti metode penugasan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAK di situasi pandemi Covid ini.

Kata Kunci: *Belajar, Metode Penugasan, dan Pendidikan Agama Katolik*

PENDAHULUAN

Dengan adanya wabah penyakit Covid 19 ini yang terjadi sejak bulan Maret 2020 menyebabkan berbagai dampak di Indonesia. Salah satu dampak yang terkena secara langsung adalah dunia pendidikan. Sekitar pertengahan bulan Maret 2020 pendidikan atau persekolahan di Indonesia menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau dikenal dengan istilah Belajar Dari Rumah (BDR) dengan menggunakan aneka *platform* serta metode yang digunakan oleh guru. Permasalahan yang timbul yaitu peserta didik mengalami kesulitan menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru selama masa pandemi Covid 19.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama menjalankan tugas mengajar di SDK Sukutukang, kemampuan siswa dalam menerima dan memahami Pendidikan Agama Katolik selama masa krisis pandemi Covid-19 sangat jauh dari ketercapaian yang diharapkan. Penyebab utamanya adalah menurunnya keaktifan belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Hal ini sangat nampak dalam hasil rekapitulasi pengumpulan tugas selama pembelajaran dari rumah oleh siswa.

Rendahnya keaktifan belajar pada siswa kelas IV SDK Sukutukang pada masa Covid-19 dilihat dari beberapa indikator utama, yakni: hasil belajar siswa yang

semakin menurun; siswa lebih fokus bermain ketimbang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru; ketergantungan yang berlebihan kepada orangtua atau orang lain; tidak adanya kegiatan pembelajaran tatap muka; minimnya pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan siswa terhadap materi yang diberikan; beberapa siswa yang acuh tak acuh dan tidak mengumpulkan tugas.

Hal ini terjadi disebabkan karena beberapa faktor, yakni: strategi atau metode yang digunakan oleh guru dalam memberikan pelajaran kepada peserta pada situasi pandemi ini. Artinya bahwa strategi belajar dalam pembelajaran BDR dianggap kurang tepat. Pengambilan metode yang digunakan atau dalam pembelajaran dapat menjadi penyebab kesulitan belajar (kurangnya aktifitas). Selain faktor strategi, faktor lain yang menjadi persoalan adalah siswa. Peserta didik merasa bosan, malas membaca atau merangkum tugas yang diberikan oleh guru karena dianggap tugasnya terlalu banyak, siswa lebih cenderung bermain ketimbang belajar, dan ketergantungan yang sangat tinggi terhadap bantuan orang tua dalam menyelesaikan soal-soal pembelajaran. Faktor berikutnya adalah lingkungan. Lingkungan belajar meliputi gedung (ruangan) yang digunakan untuk pembelajaran dan juga situasi atau keadaan sekitar tempat belajar memberikan

pengaruhi besar bagi peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan bahwa peserta didik kelas IV SDK Sukutukang dalam pembelajaran PAK diketahui bahwa banyak peserta didik tidak aktif dalam mengumpulkan tugas. Terdapat 17 peserta didik dari 37 peserta yang tidak aktif dalam pengumpulan tugas di masa pandemi ini. Rendahnya persentase siswa yang mengumpulkan tugas menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa masih belum optimal sehingga perlu ditingkatkan. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode penugasan. Berkaitan dengan persoalan ini, maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul meningkatkan keaktifan belajar PAK melalui metode penugasan bagi peserta didik kelas IV di masa Covid-19. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar PAK melalui metode penugasan bagi peserta didik kelas IV SDK Sukutukang di masa Covid 19.

KAJIAN PUSTAKA

Belajar

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Seseorang dikatakan telah belajar apabila ia

dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Hal tersebut berarti jika seorang ingin mempelajari sesuatu, maka dia sendirilah yang harus melakukannya, tanpa melalui “perantara” orang lain (Sumiati dan Asra, 2012: 38). Suatu proses belajar harus bersifat praktis dan langsung. Yana Wardhana (2010:3) mengatakan bahwa belajar bukan sekedar mengumpulkan pengetahuan, tetapi merupakan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan perubahan perilaku.

Belajar pada hakekatnya dilakukan melalui berbagai aktivitas baik fisik maupun mental untuk mencapai sesuatu hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berkaitan dengan belajar pula diharapkan agar adanya keterlibatan mental dari peserta didik secara maksimal agar apa yang diajarkan dapat diserap oleh peserta didik. Selain itu pula dalam belajar, peserta didik harus memiliki aneka metode dalam belajar agar dapat merangsang proses pemikiran peserta didik tersebut. Oleh karena itu, pendidik memiliki andil besar dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang efektif. Salah satu metode belajar adalah dengan menggunakan metode penugasan.

Metode Penugasan

Metode penugasan atau resitasi menurut Eka Prihatin (2008:14) merupakan sebuah metode belajar yang mana siswa diharuskan membuat resume dengan kalimat sendiri. Sedangkan Elin Rosalin (2008:79) mengatakan bahwa metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian dengan guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan dengan alasan bahan pelajaran terlalu banyak sementara alokasi waktu sedikit. Artinya, banyaknya materi yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar materi selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya. Metode ini sangat cocok digunakan dalam situasi pandemi Covid-19 ini.

Adapun Langkah-langkah metode penugasan menurut Tian Juliansyah (2010: 57) aalah sebagai berikut: *Pertama*, fase pemberian tugas. Pada fase ini pendidik harus memperhatikan tujuan yang akan dicapai; jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak dapat mengerti apa yang ditugaskan tersebut; sesuai dengan kemampuan siswa; ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa; dan waktu yang cukup untuk tugas tersebut. *Kedua*, fase pelaksanaan tugas. Pelaksanaan tugas dapat dilakukan dengan

cara: Diberikan bimbingan dan pengawasan oleh guru; diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja; tugas diusahakan dan dikerjakan oleh siswa sendiri. *Ketiga*, fase mempertanggungjawabkan tugas. Hal yang harus dikerjakan pada fase ini adalah: Laporan siswa baik lisan maupun tertulis dari apa yang telah dikerjakan; Ada diskusi kelas; Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dilakukan dengan tes, non tes, atau cara lain.

Sedangkan manfaat dari metode penugasan adalah: *Pertama*, menumbuhkan kebiasaan belajar secara mandiri dalam lingkungan bersama (kolektif) maupun sendiri. *Kedua*, melatih cara mencari informasi secara langsung dari sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat. *Ketiga*, menumbuhkan suasana pembelajaran yang menggairahkan (rekreatif).

Pendidikan Agama Katolik

Pendidikan Agama termasuk Agama Katolik menjadi alat atau sarana mempertinggi iman dan tagwa peserta didik. Pendidikan Agama Katolik menghantar peserta didik berjumpa dengan Yesus Kristus, sabda yang menjadi manusia. Guru yang melakukan tugas mengajar adalah penyambung lidah Kristus. Komkat KWI (2017: 10) menyatakan bahwa hakekat Pendidikan

Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan pada siswa untuk memperteguh iman dan ketakwaan terhadap TYME sesuai dengan agama Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Secara lebih operasional dikatakan bahwa pendidikan agama Katolik di sekolah merupakan salah satu usaha untuk memampukan siswa berinteraksi (berkomunikasi) tentang pemahaman, pergumulan dan penghayatan iman. Dengan kemampuan berinteraksi melalui unsur-unsur tersebut diharapkan iman siswa semakin diperteguh. Pendidikan Agama Katolik (PAK) pada dasarnya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki perhatian tunggal, yakni kerajaan Allah. Ruang lingkup pembelajaran dalam Pendidikan Agama Katolik mencakup empat aspek, yakni: pribadi peserta didik, Yesus Kristus, Gereja dan Kemasyarakatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDK Sukutukang-Kecamatan, Wulanggitang, Kabupaten Flores Timur. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada tanggal 17 Mei - 03 Juni 2021. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDK Sukutukang yang berjumlah 37 siswa. Obyek dari penelitian ini adalah keaktifan belajar PAK dengan menggunakan metode penugasan pada situasi pandemic covid-19. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini dengan model interaktif yang terdiri dari tiga komponen yakni: reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 3 siklus yang dilakukan sebanyak 3 kali pemberian tugas untuk masing-masing siklus dengan tema: *“Yesus Mewartakan Kerajaan Allah melalui Perumpamaan”* diperoleh data bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan keaktifan belajar tersebut diketahui dengan menerapkannya model pembelajaran penugasan dalam situasi pandemi Covid-19. Hasil observasi terhadap penerapan

model penugasan dalam mata pelajaran PAK terkait dengan tema pembelajaran di atas dapat dilihat dengan gamblang pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Hasil Observasi Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Y	Tid	%	cap	aian	Kategori			
							1	2	3	4
Metode Penugasan										
1	Metode penugasan yang digunakan selama BDR mudah dipahami siswa	25	12	67,57						√
2	Metode penugasan yang digunakan selama BDR dapat meningkatkan keaktifan belajar	10	27	27,03		√				
3	Metode penugasan yang digunakan selama BDR mendukung materi yang diberikan	12	25	32,43			√			
Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Katolik										
1	Siswa aktif dan merasa senang ketika diberikan tugas dalam kegiatan BDR	22	15	59,46						√
2	Siswa tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan selama BDR	13	24	35,14			√			
3	Siswa aktif belajar dalam proses pembelajaran dari rumah	16	21	43,24			√			
4	Siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu	24	13	64,86						√

Ket : 1 = 1% - 25% buruk,
2 = 26% - 50% cukup,

3 = 51% - 74% baik,
4 = 75% - 100% sangat baik.

Berdasarkan catatan yang dilakukan oleh observer pada siklus I ini siswa cukup antusias belajar dengan menggunakan metode penugasan. Hanya saja ketika diberikan tugas untuk diselesaikan dalam kegiatan belajar di rumah, masih terdapat beberapa siswa yang tidak menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil pengumpulan tugas sebagai berikut:

Tabel 2
Tabel Rekapitulasi Pengumpulan Tugas Kegiatan Belajar di Rumah

No	Hari / Tanggal	Jumlah		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Senin, 17 Mei 2021	22	15	59%	41%
2	Selasa, 18 Mei 2021	24	13	65%	35%
3	Rabu, 19 Mei 2021	20	17	54%	46%

Rekapitulasi pengumpulan tugas oleh siswa menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa masih sangat rendah, di mana partisipasi siswa dalam mengumpulkan tugas masih kurang dengan persentase di bawah 70%. Untuk hari Senin, 17 Mei 2021 terdapat 22 siswa atau 59 % dari jumlah siswa yang mengumpulkan tugas, dan 15 siswa atau 41 % dikategorikan

tidak mengumpulkan tugas. Selanjutnya hari Selasa, 18 Mei 2021 mengalami peningkatan dibanding hari Senin, yaitu 65 % atau 24 siswa yang mengumpulkan tugas dan yang tidak mengumpulkan tugas mengalami penurunan menjadi 35 % atau 13 siswa. Hari Rabu, 19 Mei 2021 jumlah siswa yang mengumpulkan tugas turun menjadi 20 siswa atau 54 % dan yang tidak mengumpulkan menjadi 17 siswa atau 46 %.

Pada kegiatan siklus I, terdapat kendala berupa kurangnya keaktifan belajar siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan ini, ketika guru menyampaikan materi dengan memberikan tugas untuk diselesaikan pada masa BDR, terdapat 15 siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan serius. Hal inilah yang membuat proses pembelajaran yang dilakukan kurang maksimal. Berkaitan dengan persoalan tersebut maka dilakukan siklus kedua untuk materi yang sama dengan siklus 1. Adapun hasil observasi siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Hasil Observasi Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	%	Kategori			
					1	2	3	4
Metode Penugasan								

1	Metode penugasan yang digunakan selama BDR mudah dipahami siswa	20	17	54,05				√
2	Metode penugasan yang digunakan selama BDR dapat meningkatkan keaktifan belajar	25	12	67,57				√
3	Metode penugasan yang digunakan selama BDR mendukung materi yang diberikan	23	14	62,16				√
Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Katolik								
1	Siswa aktif dan senang ketika diberikan tugas dalam kegiatan BDR	23	14	62,16				√
2	Siswa tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan selama BDR	20	17	54,05				√
3	Siswa aktif belajar dalam proses pembelajaran dari rumah	18	19	48,65				√
4	Siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu	27	10	72,97				√

Ket :

- 1 = 1% - 25% buruk,
- 2 = 26% - 50% cukup,
- 3 = 51% - 74% baik,
- 4 = 75% - 100% sangat baik.

Berdasarkan catatan yang dilakukan oleh observer pada siklus II ini siswa semakin antusias belajar dengan menggunakan metode penugasan. Ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan. Namun belum semua siswa aktif dalam kegiatan belajar dari rumah. Hal ini terlihat dari hasil pengumpulan tugas sebagai berikut:

Tabel 4

Tabel Rekapitulasi Pengumpulan Tugas Kegiatan Belajar di Rumah

No	Hari / Tanggal	Jumlah		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Senin, 24 Mei 2021	30	7	81 %	19 %
2	Selasa, 25 Mei 2021	31	6	84 %	16 %
3	Rabu, 26 Mei 2021	34	3	92 %	8 %

Rekapitulasi pengumpulan tugas kegiatan BDR dengan model penugasan menyenangkan dapat dipaparkan sebagai berikut: untuk hari Senin, 24 Mei 2021 terdapat 30 siswa atau 80 % yang mengumpulkan tugas, namun sebaliknya ada 7 siswa atau 19 % yang tidak mengumpulkan tugas. Data hari Selasa, 25 Mei 2021 ada 31 siswa atau 84 % untuk siswa yang mengumpulkan tugas dan ada 6 siswa atau 16 % yang dikategorikan tidak mengumpulkan tugas. Adapun hari Rabu,

26 Mei 2021 terdapat 34 siswa atau 92 % dikategorikan mengumpulkan tugas, meningkat daripada hari Selasa, 21 April 2020 dan ada 3 siswa atau 8 % yang tidak mengumpulkan tugas.

Kemampuan siswa dalam memahami materi dengan menggunakan metode penugasan yang menyenangkan semakin baik baik, pengontrolan terhadap siswa yang kemampuannya masih lemah membuat proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II menjadi lebih baik dibandingkan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Penggunaan metode penugasan yang menyenangkan terasa lebih efektif digunakan. Pada proses pembelajaran, siswa dapat mengerjakan tugas-tugas dengan mempelajari materi diberikan oleh guru melalui penjelasan di dalam rangkuman. Oleh karena masih ditemukan persoalan dalam keaktifan belajar PAK dengan metode penugasan maka dilakukan siklus ke- 3.

Siklus III ini, peneliti menggunakan metode penugasan yang menyenangkan dengan cara memberikan penjelasan secara terperinci secara tertulis sesuai dengan indikator pembelajaran dan rangkuman materi yang bertujuan agar siswa semakin fokus terhadap materi pembelajaran yang diberikan dan semakin aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Adapun hasil observasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Observasi Siklus III

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	% capaian	Kategori			
					1	2	3	4
Metode Penugasan								
1	Metode penugasan yang digunakan selama BDR mudah dipahami siswa	27	10	72,97				√
2	Metode penugasan yang digunakan selama BDR dapat meningkatkan keaktifan belajar	32	5	86,49				√
3	Metode penugasan yang digunakan selama BDR mendukung materi yang diberikan	37	0	100				√
Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Katolik								
1	Siswa aktif dan senang ketika diberikan tugas dalam kegiatan BDR	33	7	89,19				√
2	Siswa tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan selama BDR	37	0	100				√
3	Siswa aktif belajar dalam proses pembelajaran dari rumah	35	2	94,59				√
4	Siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu	37	0	100				√

Ket :

- 1 = 1% - 25% buruk,
- 2 = 26% - 50% cukup,
- 3 = 51% - 74% baik,
- 4 = 75% - 100% sangat baik.

Berdasarkan catatan yang dilakukan oleh observer pada siklus III ini siswa sangat aktif belajar dengan menggunakan

metode penugasan. Hal ini terlihat dari hasil pengumpulan tugas sebagai berikut:

Tabel 6
Tabel Rekapitulasi Pengumpulan Tugas Kegiatan Belajar di Rumah

No	Hari / Tanggal	Jumlah		Presentase	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Senin, 31 Mei 2021	36	1	97 %	3 %
2	Rabu, 2 Juni 2021	37	0	100 %	0 %
3	Kamis, 26 Juni 2021	37	0	100 %	0 %

Berdasarkan pada data yang diperoleh, keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik sangat memuaskan. Hal ini didukung dengan partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, mengumpulkannya tepat pada waktu dan tanggal yang sudah ditentukan bersama. Hal ini dibuktikan dengan data hari Senin, 31 Mei 2021 97 % atau 36 siswa mengumpulkan tugas dan hanya ada 1 siswa atau 3 % tidak mengumpulkan tugas. Pengumpulan tugas kegiatan belajar di rumah dengan model penugasan menyenangkan mengalami kenaikan yang signifikan dalam partisipasi pengumpulan tugas. Adapun pengumpulan tugas dengan persentase maksimal atau 100% (37 siswa) terdapat pada tanggal 02 dan 03 Juni 2021.

Keaktifan siswa dalam mempelajari materi dengan menggunakan metode penugasan yang menyenangkan sudah sangat baik, pengontrolan terhadap siswa yang kemampuannya masih lemah membuat proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus III menjadi sangat baik dibandingkan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Pada pembelajaran materi kali ini, siswa terlihat sangat tekun untuk mempelajarinya. Metode penugasan yang menyenangkan sangat menunjang proses pembelajaran yang dilakukan. Selain dapat memperjelas materi, metode penugasan yang menyenangkan memegang peranan yang cukup penting di dalam kemampuan siswa untuk mempelajari materi yang telah berikan.

Penggunaan metode penugasan yang menyenangkan terasa lebih efektif digunakan. Pada proses pembelajaran, siswa dapat mengerjakan tugas-tugas dengan mempelajari materi diberikan oleh guru melalui penjelasan guru yang terperinci melalui tulisan dan muatan rangkuman yang mencakup keseluruhan materi ajar.

Dari pembahasan tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa agar pembelajaran itu berhasil maka perlu kreativitas guru yang mumpuni dalam membangkitkan keaktifan belajar siswa.

Salah satu di antaranya adalah dengan menggunakan metode penugasan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran selama masa covid-19 dengan pola BDR. Penggunaan metode penugasan dalam kegiatan belajar pada materi pokok Yesus Mewartakan Kerajaan Allah melalui Perumpamaan dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Suasana belajar yang menyenangkan, tugas-tugas yang menarik dapat menumbuhkan semangat siswa dan mendorong siswa untuk lebih siap serta aktif dalam pembelajaran. Pemilihan metode dalam proses pembelajaran dari rumah sangat penting agar proses belajar siswa dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu hal yang sangat menarik adalah penggunaan metode penugasan yang menarik dapat membangkitkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Katolik siswa.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan di SDK Sukutukang -Desa Pululera, pada materi pokok "*Yesus Mewartakan Kerajaan Allah melalui Perumpamaan*" dengan menggunakan metode penugasan yang menyenangkan berupa pemberian tugas dalam bentuk soal-soal yang disertakan

penjelasan materi secara tertulis dan rangkuman materi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Metode penugasan yang digunakan pada siklus I adalah Tanpa Model Penugasan yang Menyenangkan, sedangkan metode penugasan yang digunakan pada siklus II dan siklus III adalah Model Penugasan yang Menyenangkan. Penggunaan Model Penugasan yang Menyenangkan membawa pengaruh yang positif jika dibandingkan dengan penggunaan metode pada siklus sebelumnya. Model Penugasan yang Menyenangkan lebih dapat mengarahkan siswa terhadap materi yang disampaikan sehingga pembelajaran lebih maksimal.

Dengan demikian dari hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan adanya kenaikan yang signifikan partisipasi siswa dalam pengumpulan tugas dalam kegiatan belajar di rumah dengan model penugasan yang menyenangkan. Hal ini tampak pada rata-rata persentase pengumpulan tugas tugas kegiatan belajar di rumah tanpa model penugasan menyenangkan yang hanya 22 siswa atau 59,83% dan rata-rata persentase rekapitulasi pengumpulan tugas kegiatan belajar di rumah dengan model penugasan menyenangkan sebesar 35 siswa atau 100%.

SARAN

Berdasarkan penelitian ini, hendaknya guru dapat dan mau menggunakan metode penugasan yang menyenangkan sebagai salah satu metode belajar bagi para siswa pada masa pandemi covid 19. Karena metode tersebut terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Katolik siswa sehingga sumber belajar yang dapat diakses siswa tidak hanya terbatas pada guru dan buku teks saja tetapi telah bertambah dengan dimanfaatkannya segala informasi tentang materi pembelajaran melalui tugas-tugas yang diberikan.

Penggunaan metode penugasan yang menyenangkan hendaknya selalu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik pada masa pandemi dengan memperhatikan kesesuaiannya dengan materi-materi pembelajarannya.

REFERENSI

- Eka Prihatin. 2008. *Guru sebagai Fasilitator*. Bandung: PT. KarsaMandiri Persada.
- Elin Rosalin.2008. *Bagaimana Menjadi Guru Inspiratif*. Bandung: PT. Karsa Mandiri Persada.
- Juliansyah, Tian. 2010. *Mengajar Tanpa Bosan: Kiat-Kiat Terbaik untuk Guru*. Bandung: PT. Setia Purna Inves.

Komisi Kateketik KWI 2017. *Belajar Mengenal Yesus untuk SD kelas IV*. Yogyakarta: Penerbit PT. Kanisius.

Sumiati dan Asra. 2012. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.

Wardhana, Yana. 2010. *Teori Belajar dan Mengajar*. Bandung: PT. Pribumi Mekar.